

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ruang terbuka hijau adalah suatu ruang terbuka yang kawasannya di dominasi oleh vegetasi baik itu pepohonan, semak, rumput rumputan, serta vegetasi penutup tanah lainnya. Berdasarkan peraturan menteri pekerjaan umum No 05/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan dan penataan ruang terbuka hijau adalah ruang memanjang jalur atau menglompok yang penggunaannya lebih terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun sengaja ditanam. dalam perencanaan ruang terbuka hijau memiliki beberapa fungsi. Fungsi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan dan kawasan tersebut.

Selain itu ada juga fungsi sosial budaya ruang terbuka hijau didirikan atau dibangun dengan harapan mampu untuk memberikan fungsi sosial budaya bagi masyarakat. Ruang terbuka hijau adalah area memanjang jalur atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, ruang terbuka merupakan ruang yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah atau kota yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Taman kota disebut sebagai ruang terbuka atau (*open space*) yang digunakan oleh orang banyak untuk beraktivitas disetiap waktu, dan Pengertian mengenai taman kota ini adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan dalam skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota. Taman kota dapat dinikmati semua

orang dan juga dijadikan sebagai tempat rekreasi tanpa harus mengeluarkan biaya (BPS Propinsi Maluku Utara, 2018).

Pariwisata merupakan sektor penting dalam peningkatan pendapatan nasional maupun daerah. Pariwisata dapat menjadi sektor utama dalam meningkatkan sektor-sektor lainnya dalam penyelenggaraan pemerintah, seperti sektor ekonomi, budaya maupun sosial. Hal tersebut dapat terlihat dari efek sektor pariwisata pada tahun (2012).

Taman kota secara fungsional dan estetika merupakan sarana kota yang dapat memperbaiki kualitas kota baik secara fisik maupun psikis. Keberadaan taman kota bagi masyarakat kota sangat penting, karena dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi bagi pengunjung dan areal terbuka yang mampu mengakomodasi kebutuhan rekreasi disela kesibukan lingkungan perkotaan. Fungsi reaksi taman juga dijadikan sebagai tempat berolahraga dan rekreasi yang mempunyai nilai sosial dan ekonomi dan tersedianya lahan teduh, sejuk dan nyaman, maka mendorong warga kota untuk berkunjung.

Perkembangan rekreasi di suatu daerah lebih mengarah pada kawasan-kawasan yang dilindungi seperti taman kota objek wisata sejarah yang dapat menarik minat masyarakat yang lebih tinggi. Salah satu lokasi tujuan kegiatan rekreasi yaitu kawasan taman benteng orange yang berada di Kelurahan Gamalama Kecamatan Ternate Tengah. Perkembangan tersebut mengacu pada kepariwisataan yang cenderung mengarah pada kegiatan pariwisata sejarah dengan jumlah kunjungan yang lebih sedikit daripada kegiatan pariwisata

sebelumnya yang bersifat massal dan lebih mengutamakan interaksi aktif pengunjung tersebut dengan objek wisata termasuk dengan masyarakat sekitarnya.

Para pengunjung cenderung melakukan perjalanan wisata, tetapi sebagai kelompok kecil yang memiliki motif untuk mengadakan petualangan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang relative belum banyak terganggu dengan perubahan fisik dan teknologi dalam penatanya termasuk di dalamnya masyarakat yang relative masih tradisional dalam berkunjung atau berekreasi. Kegiatan ini banyak dikenal sebagai kegiatan pariwisata minat khusus (Suriani, 2011).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat kecendurungan peningkatan jumlah kunjungan dari tahun ke tahun, sebab kegiatan wisata alam di daerah-daerah yang sedang dan sudah berkembang telah menjadi suatu kebutuhan pokok. Setiap tahun masyarakat menyimpan sebagian dari pendapatan mereka untuk kegiatan rekreasi secara individu, keluarga maupun kelompok.

Kota Ternate merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang menawarkan berbagai pilihan daya tarik wisata dengan berbagai karakteristiknya. Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan rekreasi wisata alam, maka sekarang ini kegiatan rekreasi wisata alam lebih ditingkatkan. Selain memenuhi kebutuhan para pengunjung juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Ternate dan sekitarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keberadaan Ruang Terbuka Hijau Pada Benteng Orange Dalam Mempromosikan Objek Wisata di Kota Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu “Keberadaan ruang terbuka hijau dalam mempromosikan objek wisata benteng oranje di Kota Ternate”.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ialah “keberadaan ruang terbuka hijau dalam mempromosikan objek wisata benteng oranje di Kota Ternate”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah “bagaimana keberadaan ruang terbuka hijau dalam mempromosikan objek wisata benteng oranje di Kota Ternate?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan ruang terbuka hijau dalam mempromosikan objek wisata benteng oranje di Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berkaitan dengan keberadaan ruang terbuka hijau dalam mempromosikan objek wisata benteng oranje di Kota Ternate.

2. Manfaat Teoritis.

- a. Menambah wawasan Dinas Parawisata tentang keberadaan ruang terbuka hijau dalam mempromosikan objek wisata benteng oranje di Kota Ternate.

b. Bagi Prodi Pendidikan Geografi, dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa/i dalam meningkatkan pemahaman tentang “keberadaan ruang terbuka hijau pada benteng orange dalam mempromosikan objek wisata di Kota Ternate”.